

Penyuluhan Pemanfaatan Pupuk Organik Lokal di Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung

Inggar Damayanti^{1*}, Ceng Asmarahman¹, Indriyanto¹, Afif Bintoro¹, Duryat¹, Trio Santoso¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* E-mail: Inggar.damayanti@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 25 Februari 2024

Diperbaiki: 3 Maret 2024

Diterima: 30 Maret 2024

Kata Kunci: *Bahan Organik Lokal, Kompos, Pertanian Berkelanjutan, Pupuk Organik, Suoh*

Abstrak: *Penggunaan pupuk anorganik yang tinggi di kalangan petani pedesaan, meskipun praktis dan murah, dapat mencemari tanah dan mengurangi kesuburannya. Sebagai alternatif, pupuk organik diperlukan karena lebih aman dan ramah lingkungan. Pupuk organik dapat memperbaiki kualitas tanah dan membuka peluang inovasi pertanian di pedesaan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan pupuk organik lokal. Kegiatan ini meliputi penyuluhan dan pelatihan pembuatan kompos dari bahan organik lokal dengan metode Participation Rural Appraisal (PRA). Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat yang sebagian besar adalah petani. Evaluasi awal dan akhir menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pupuk organik, jenis-jenisnya, manfaatnya, dan teknik pembuatannya. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat serta mendorong praktik pertanian berkelanjutan di wilayah tersebut.*

Pendahuluan

Dewasa ini, penggunaan pupuk anorganik sangat tinggi, terutama di kalangan petani di pedesaan. Pupuk anorganik digunakan untuk meningkatkan produksi pertanian karena dirasa lebih praktis dalam pengaplikasiannya pada tanaman, takarannya jauh lebih sedikit dibandingkan pupuk organik, serta relatif lebih murah. Namun, penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dapat menjadi pencemar tanah. Penggunaan pupuk

anorganik secara terus-menerus dalam jangka panjang dapat membuat tanah menjadi keras, sehingga sulit diolah (Roidah, 2013). Oleh karena itu, hadirnya pupuk organik diperlukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pupuk kimia, sehingga kelangsungan pertanian dapat terjaga.

Pupuk organik memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuburan tanah karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, maupun biologis tanah (Setiyo et al., 2011). Kelebihan lain dari pupuk organik adalah tidak mengandung zat kimia yang tidak alami, sehingga lebih aman dan sehat bagi manusia serta tanah pertanian itu sendiri. Selain manfaatnya bagi tanaman, pupuk organik juga membuka peluang bagi masyarakat pedesaan untuk lebih inovatif dalam mengembangkan pertanian dan memenuhi kebutuhan pasar.

Kegiatan rumah tangga, pertanian, dan peternakan menghasilkan limbah kotoran baik dari sampah organik maupun kotoran hewan ternak. Sampah organik sisa kegiatan masyarakat dan kotoran yang dihasilkan dari peternakan bersifat kontinyu selama kegiatan tersebut beroperasi. Jika tidak ditangani, hal ini akan menjadi masalah lingkungan karena dapat mencemari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemanfaatan untuk mengatasi masalah tersebut (Kusnadi dan Suyanto, 2015).

Kompos adalah salah satu pupuk organik yang sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Kompos juga mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan (Hiola, 2015). Selain itu, sistem pengomposan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: kompos merupakan jenis pupuk yang ramah lingkungan, bahan bakunya tersedia secara lokal dan dapat diolah sendiri oleh masyarakat, sehingga membantu perekonomian. Bahan-bahan pembuatan kompos antara lain sampah-sampah organik seperti limbah organik rumah tangga, daun-daun yang jatuh dari pohon, dan sisa-sisa sayur buah dari pasar.

Sejak dahulu, kotoran ternak, khususnya kotoran kambing dan sapi, sudah dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman (Hiola, 2015). Namun, pemanfaatan yang biasa dilakukan tidak melalui proses pembuatan pupuk organik terlebih dahulu, sehingga belum maksimal. Oleh karena itu, penyuluhan pembuatan pupuk dari bahan organik lokal sangat perlu dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat bertujuan untuk meningkatkan ilmu, pengetahuan, dan teknologi pemanfaatan pupuk organik lokal atau kompos dari bahan lokal. Rangkaian kegiatan yang direncanakan diharapkan dapat menciptakan kondisi baru yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Manfaatnya adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan

tentang pupuk kompos (terutama fungsi dan kegunaan, macam bahan, dan cara pembuatan pupuk kompos), alih teknologi pupuk kompos dari peneliti kepada masyarakat, serta meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan pengabdian akan dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Mei sampai Agustus 2023.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menggunakan metode Participation Rural Appraisal atau PRA (Hudayana et al., 2019). Metode tersebut menggunakan prinsip partisipasi aktif dari masyarakat sasaran di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1. Survei lokasi dan persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei lokasi. Survei ditujukan untuk melihat situasi daerah setempat serta memastikan kepada perangkat desa untuk diadakannya kegiatan tersebut. Kegiatan persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan jadwal acara serta menentukan rangkaian kegiatan dan jumlah peserta yang disepakati kedua belah pihak.

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan setelah tahap pertama yaitu tahap kedua berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan yang akan dilakukan secara daring dan luring antara lain:

- a. Pretest.

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi dalam kegiatan beternak dan sejauh mana pengetahuan peternak terhadap materi yang akan disampaikan. Pretest akan menggunakan Google form.

- b. Pemberian materi

Setelah dilakukan pretes, maka akan dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan yang dipaparkan oleh tim dosen sesuai dengan bidang keahlian. Adapun materi yang akan dipaparkan antara lain:

- Jenis-jenis bahan organik lokal yang dapat digunakan sebagai pupuk organik
- Manfaat pupuk organik
- Teknik pembuatan pupuk organik (kompos)

c. **Praktik**

Praktik dilakukan langsung oleh masyarakat dengan pendampingan tim dosen dan mahasiswa. Pemberian materi praktik dilakukan melalui video yang ditayangkan saat penyuluhan serta demonstrasi langsung, pendampingan akan dilakukan setiap bulan hingga waktu pengabdian berakhir. Praktik yang dilakukan adalah praktik pembuatan kompos. Kegiatan praktik ini nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat lebih memahami teknik yang benar dalam pembuatan pupuk organik kompos.

d. **Postest dan tanya jawab**

Tahap berikutnya yaitu dilakukan postest dari hasil kegiatan. Postest ini dilakukan dengan tujuan mengukur pemahaman peternak dari kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya dilakukan tanya jawab sehingga masyarakat dapat menemukan solusi yang diharapkan.

Rancangan evaluasi

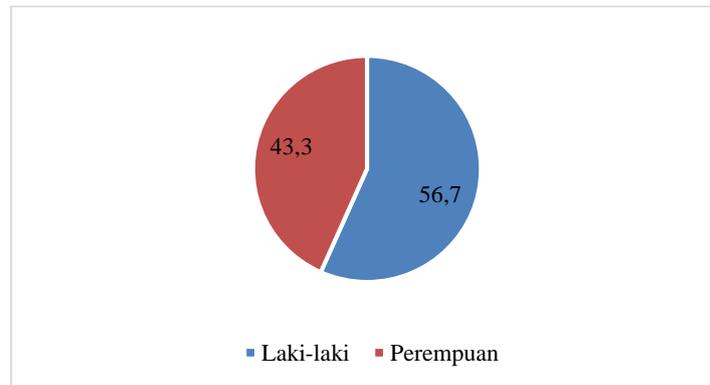
Evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Evaluasi proses dengan melakukan kegiatan ceramah dan dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan pembuatan kompos. Evaluasi akhir, dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pengetahuan peserta setelah dilaksanakan penyuluhan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan metode memberikan pertanyaan langsung kepada peserta dengan pertanyaan yang sama pada pelaksanaan evaluasi awal.

Keberlanjutan program pengabdian yang akan dilakukan diharapkan dapat terus dilakukan secara berkala dengan tambahan pengetahuan baru. Dengan demikian, masyarakat di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat terus dapat meningkatkan kemampuannya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Penyuluhan Pemanfaatan Pupuk Organik Lokal Kompos telah dilaksanakan kepada masyarakat di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13

perempuan dan 17 laki-laki menjadi peserta kegiatan ini (Gambar 1 dan 2). Masyarakat antusias mengikuti kegiatan yang dibuktikan dari aktif dan seriusnya masyarakat dalam mengisi pre-test maupun post-test yang diberikan (Gambar 3). Masyarakat yang hadir Sebagian besar adalah petani, sebagian kecilnya adalah ibu rumah tangga, PNS, dan wiraswasta (Gambar 4).



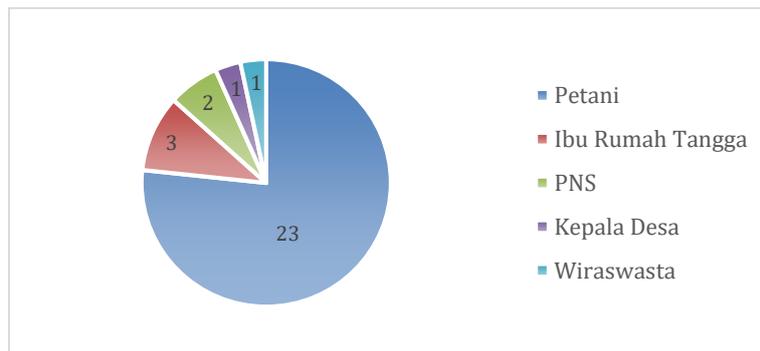
Gambar 1. Presentase jenis kelamin responden.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi pengisian kuisisioner oleh masyarakat.



Gambar 4. Jenis pekerjaan responden PKM.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan secara langsung kepada peserta (Gambar 5), yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab, serta dilakukan wawancara dalam rangka menggali pengalaman, tantangan, dan kendala yang dialami masyarakat terkait penggunaan pupuk organik lokal dalam kegiatan bertani dan berkebun yang masyarakat lakukan. Wawancara juga ditujukan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta penyuluhan. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test (evaluasi awal) dan post-test (evaluasi akhir) dalam kaitannya dengan pengetahuan mereka tentang lingkup atau cakupan penggunaan pupuk organik lokal. Kegiatan wawancara dan bentuk interaksi tim pelaksana pengabdian dengan peserta penyuluhan didokumentasikan pada Gambar 6.



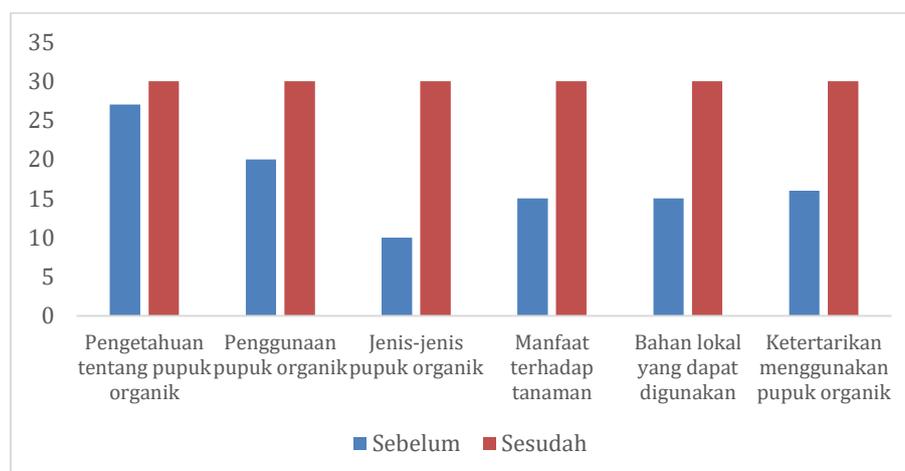
Gambar 5. Dokumentasi pemberian materi penyuluhan oleh Dosen Jurusan Kehutanan FP Unila.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, 70% dari masyarakat di Desa Bandar Negeri Suoh sebetulnya sudah mengenal dan memiliki pengetahuan awal mengenai pupuk organik dan penggunaannya, namun hanya 40% yang sering menggunakan (lebih dari sekali sebulan). Kompos dan pupuk kandang adalah jenis pupuk organik yang paling banyak digunakan, Sebagian kecil masyarakat juga sudah mengenal dan menggunakan pupuk limbah organik dan pupuk cair. Pupuk organik yang digunakan sebagian besar berasal dari produksi sendiri oleh masyarakat di rumah, hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap bahan organik lokal yang dapat digunakan sebagai pupuk organik cukup baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum berjalan dengan baik. Guna mengevaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan maka peserta diminta untuk mengisi evaluasi awal dan akhir. Hasil evaluasi, baik evaluasi awal maupun evaluasi akhir berkenaan dengan pengetahuan peserta tentang pemeliharaan pohon disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir responden.

Berdasarkan data hasil evaluasi pada Gambar 7, terlihat bahwa pengetahuan petani berkaitan dengan pupuk organik, jenis-jenis pupuk organik, manfaat pupuk organik, bahan lokal yang dapat digunakan sebagai pupuk organik, serta ketertarikan masyarakat menggunakan pupuk organik dalam praktik pertanian yang dilakukan mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan petani diindikasikan oleh terjadinya peningkatan nilai atau skor.

Pembahasan Kegiatan

Tingkat perubahan pengetahuan yang terjadi pada masyarakat peserta penyuluhan merupakan investasi pengetahuan bagi para masyarakat peserta, memberikan mereka dasar untuk mengadopsi informasi dan teknologi baru dalam praktik pertanian mereka. Dampak jangka panjangnya bisa sangat positif, terutama ketika peserta berbagi pengetahuan mereka dengan petani lain melalui interaksi sosial dan komunikasi di dalam komunitas pertanian atau komunitas masyarakat yang lainnya.

Pengetahuan umum mengenai pupuk organik lokal di masyarakat Desa Bandar Negeri Suoh secara umum sudah baik, namun praktik penggunaannya yang masih jarang. Salah satu faktor utama adalah kurangnya akses ke informasi yang relevan. Masyarakat desa mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber informasi seperti internet atau literatur. Selain itu, banyak desa masih mengikuti tradisi pertanian konvensional yang menggunakan pupuk kimia sebagai solusi pertanian utama. Oleh karena itu, adopsi pupuk organik lokal sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan seringkali terhambat. Selain itu, kurangnya kesadaran tentang manfaat yang dimiliki oleh pupuk organik lokal juga dapat menjadi hambatan dalam proses perubahan.

Solusi untuk mengatasi masalah ini melibatkan upaya-upaya edukasi dan peningkatan kesadaran. Melalui pelatihan, penyuluhan, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan seperti yang telah dilakukan, kita dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang pupuk organik lokal dan menginspirasi perubahan positif dalam praktik pertanian mereka. Promosi hasil pertanian organik dan pengembangan model pertanian yang berhasil juga dapat menjadi modal untuk meningkatkan adopsi pupuk organik lokal di komunitas desa. Dengan mengatasi mitos dan prasangka yang mungkin ada dan dengan memberikan sumber informasi yang mudah diakses, kita dapat membantu petani desa untuk beralih ke praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Dukungan berkelanjutan, pemantauan, dan kemitraan dengan kelompok tani dan organisasi lokal juga dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan penggunaan pupuk organik lokal dan meningkatkan pengetahuan di masyarakat desa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan kegiatan di atas dan tujuan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa: adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pupuk organik lokal, adanya manfaat yang diperoleh masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, dan terciptanya kemitraan dan kerjasama yang efektif antara Perguruan Tinggi dengan kelompok-kelompok masyarakat di Desa Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., W. Lukito, A. Firmansyah, H. N. Suhardjo, D. Murniati and J. Bindels. 2007. The effect of early nutritional supplementation with a mixture of probiotic, prebiotic, fiber and micronutrients in infants with acute diarrhea in Indonesia. *Asia Pacific Journal Of Clinical Nutrition*. 16(3).
- Harizena, I.N.D. 2012. Pengaruh Jenis dan Dosis MOL terhadap Kualitas Kompos Sampah Rumah Tangga. Skripsi. Konsentrasi Ilmu Tanah dan Lingkungan Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar.
- Hola, K., Z. Markova, G. Zoppellaro, J. Tucek, and R. Zboril. 2015. Tailored functionalization of iron oxide nanoparticles for MRI, drug delivery, magnetic separation and immobilization of biosubstances. *Biotechnology Advances*. 33(6): 1162-1176.
- Hudayana, B., P.M. Kutaneegara, S. Setiadi, A. Indiyanto, Z. Fauzanafi, M.D.F. Nugraheni, and M. Yusuf. 2019. Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*. 2(2): 3.
- Indonesia, S. N. 2004. Spesifikasi kompos dari sampah organik domestik. SNI: Jakarta.
- Kusnadi, H., and H. Suyanto. 2015. Pembuatan Kompos dari Kotoran Sapi. Bengkulu: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Bengkulu.
- Roidah, I. S. 2013. Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah. *Jurnal Bonorowo*. 1(1): 30-43.
- Setiyo, Y., I.B.W. Gunam, I.B.P. Gunadnya, and I.W. Tika. 2011. Bioremediasi In-Situ Lahan Tercemar Pestisida Oleh Mikroba Yang Ada Pada Kompos. The Excellence Research Univ. Udayana.
- Sulistyorini, L. 2005. Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2(1).
- Sutanto, A. 2011. Degradasi bahan organik limbah cair nanas oleh bakteri indigen. *El-hayah*. 1(4).